

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh dari *Eco Design* dan *Invetsment Recovery* terhadap Kinerja Perusahaan Pada UKM Kerajinan Tangan di Yogyakarta. Dalam penelitian ini data diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan kepada 40 perusahaan UKM di Yogyakarta. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1 Karakteristik Responden Penelitian

Analisis ini untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik diri yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 40 responden diperoleh data tentang jenis kelamin responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	15	37,5
Wanita	25	62,5
Jumlah	40	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2018.

Berdasarkan jenis kelamin responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah wanita sebanyak 25 orang (62,5%), dan responden pria sebanyak 15 orang (37,5%).

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 40 responden diperoleh data tentang usia responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan usia responden Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	6	15
21 tahun-30 tahun	9	22,5
31 tahun-40 tahun	13	32,5
>40 tahun	12	30
Jumlah	40	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2018.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian berusia <20 tahun sebanyak 6 orang atau 15%, responden berusia 21 tahun – 30 tahun sebanyak 9 orang atau 22,5%, responden berusia 31 tahun – 40 tahun sebanyak 13 orang atau 32,5% dan responden berusia >40 tahun sebanyak 12 orang atau 30%.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 40 responden diperoleh data tentang pendidikan terakhir responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir responden ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	18	45
Diploma (D1/D2/D3)	9	22,5
Sarjana (S1)	13	32,5
Jumlah	40	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2018.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA sebanyak 18 orang atau 45%, pendidikan terakhir Diploma sebanyak 9 orang atau 22,5% dan pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 13 orang atau 32,5%.

4. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
< 2 tahun	10	25.0
2 tahun-10 tahun	11	27,5
>10 tahun	19	47,5
Jumlah	40	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2018.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian telah lama bekerja selama < 2 tahun sebanyak 10 orang atau 25%, lama bekerja 2 tahun – 10 tahun sebanyak 11 orang atau 27,5% dan lama bekerja > 10 tahun sebanyak 19 orang atau 47,5%.

5. Karakteristik responden secara individual berdasarkan penghasilan atau gaji perbulan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 40 responden diperoleh data tentang pendapatan perbulan. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan penghasilan perbulan responden ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
$< \text{Rp } 2.000.000$	13	32,5
$\text{Rp } 2.000.000\text{-Rp } 4.000.000$	11	27,5
$\text{Rp } 4.001.000\text{-Rp } 6.000.000$	15	37,5
$> \text{Rp } 6.000.000$	1	2,5
Jumlah	40	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2018.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki penghasilan perbulan $< \text{Rp } 2.000.000$ sebanyak 13 orang atau 32,5%, responden dengan penghasilan $\text{Rp } 2.000.000\text{-Rp } 4.000.000$ sebanyak 11 orang atau 27,5%, responden dengan penghasilan $\text{Rp } 4.001.000\text{-Rp } 6.000.000$ sebanyak 15 orang atau 37,5% dan responden dengan penghasilan $> \text{Rp } 6.000.000$ sebanyak 1 orang atau 2,5%.

4.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Deskripsi jawaban responden digunakan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap dimensi kualitas layanan, kepercayaan, kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan . Berdasarkan data yang dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui deskriptif terhadap masing-masing variabel. Penilaian responden ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Skor penilaian terendah adalah : 1

Skor penilaian tertinggi adalah : 5

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0.80$$

Sehingga diperoleh batasan penilaian terhadap masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1 = 1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah

2 = 1,81 – 2,60 = Tidak Baik/Rendah

3 = 2,61 – 3,40 = Netral

4 = 3,41 – 4,20 = Baik/Tinggi

5 = 4,21 – 5,00 = Sangat Baik/Sangat Tinggi

Berikut deskripsi penilaian responden terhadap masing-masing variabel penelitian.

1. Variabel *Eco Design*

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban Responden Tentang
Eco Design

No	Item Pertanyaan	Rata-rata	Keterangan
Desain Eco			
1	Perusahaan dalam mendesain dan memproses produk menghindari penggunaan teknologi dan komponen/bahan yang berbahaya	3,75	Baik
2	Perusahaan memberlakukan spesifikasi tentang persyaratan komponen/bahan yang dibeli dan dampaknya pada lingkungan kepada mitra/pemasok	3,88	Baik
3	Perusahaan merancang produk dengan mempertimbangkan penilaian siklus hidup produk (LCA)	3,78	Baik
4	Perusahaan telah mendesain produk yang bisa didaur ulang	3,95	Baik
Rata-rata		3,84	Baik

Sumber : Hasil Olah Data, 2018.

Berdasarkan perhitungan Tabel 4.6 diketahui *eco design* menunjukkan bahwa responden setuju dengan *eco design* yang ada pada UKM, yang ditunjukkan dengan penilaian responden sebesar 3,84 (baik). Hal ini berarti responden setuju bahwa UKM harus memiliki *eco design* yang baik. Selanjutnya nilai tertinggi adalah sebesar 3,95 (baik) yaitu pada indikator perusahaan Perusahaan telah mendesain produk yang bisa didaur ulang, kemudian nilai terendah sebesar 3,75 (baik) pada indikator

Perusahaan dalam mendesain dan memproses produk menghindari penggunaan teknologi dan komponen/bahan yang berbahaya.

2. Variabel *Investment Recovery*

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Responden Tentang
Investment Recovery

No	Item Pertanyaan	Rata-rata	Keterangan
Pemulihan Investasi			
1	Perusahaan telah melakukan kebijakan dalam penghimpunan komponen/bahan	3,60	Baik
2	Perusahaan telah melakukan kebijakan untuk mendaur ulang produk	3,88	Baik
3	Perusahaan telah melakukan kebijakan dalam perbaikan-perbaikan proses	3,80	Baik
Rata-rata		3,76	Baik

Sumber : Hasil Olah Data, 2018.

Berdasarkan perhitungan Tabel 4.7 diketahui *investment recovery* menunjukkan bahwa responden setuju dengan *investment recovery* yang ada pada UKM, yang ditunjukkan dengan penilaian responden sebesar 3,76 (baik). Hal ini berarti responden setuju bahwa UKM harus memiliki *investment recovery* yang baik. Selanjutnya nilai tertinggi adalah sebesar 3,88 (baik) yaitu pada indikator perusahaan telah melakukan kebijakan untuk mendaur ulang produk, kemudian nilai terendah sebesar 3,60 (baik) pada indikator perusahaan telah melakukan kebijakan dalam penghimpunan komponen/bahan.

3. Variabel Kinerja Perusahaan

Tabel 4.8
Penilaian Responden Tentang Kinerja Perusahaan

No	Item Pertanyaan	Rata-rata	Keterangan
Lingkungan			
1	Perusahaan berhasil mengurangi CO2 setelah implementasi <i>green management</i>	3,88	Tinggi
2	Perusahaan berhasil mengurangi air limbah setelah implementasi <i>green management</i>	3,85	Tinggi
3	Perusahaan berhasil mengurangi sampah padat setelah implementasi <i>green management</i>	3,70	Tinggi
4	Perusahaan berhasil mengurangi konsumsi energi setelah implementasi <i>green management</i>	3,98	Tinggi
Rata-rata		3,85	Tinggi
Keuangan			
1	Perusahaan mampu meningkatkan profit setelah implementasi <i>green management</i>	4,23	Sangat Tinggi
2	Perusahaan mampu meningkatkan pangsa pasar setelah implementasi <i>green management</i>	4,03	Tinggi
3	Perusahaan mampu meningkatkan penjualan setelah implementasi <i>green management</i>	4,20	Tinggi
Rata-rata		4,15	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data, 2018.

Berdasarkan perhitungan Tabel 4.8 diketahui kinerja perusahaan menunjukkan bahwa responden setuju dengan kinerja perusahaan yang ada pada UKM, yang ditunjukkan dengan penilaian responden pada lingkungan sebesar 3,85 (tinggi) dan keuangan 4,15 (tinggi). Hal ini berarti responden setuju bahwa UKM harus memiliki kinerja perusahaan yang baik. Selanjutnya nilai tertinggi adalah sebesar 4,23 (sangat tinggi) yaitu pada indikator Perusahaan mampu meningkatkan profit setelah

implementasi *green management*, kemudian nilai terendah sebesar 3,70 (tinggi) pada indikator Perusahaan berhasil mengurangi sampah padat setelah implementasi *green management*.

4. Variabel *Collaborative Capability*

Tabel 4.9
Distribusi Jawaban Responden Tentang *Collaborative Capability*

No	Item Pertanyaan	Rata-rata	Keterangan
1	Perusahaan sebaiknya mengetahui kemampuan teknis dari mitra	3,63	Baik
2	Alat dan mesin dari mitra disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan	3,83	Baik
3	Perusahaan menghabiskan banyak waktu yang digunakan untuk berhubungan dengan mitra/pemasok	2,78	Netral
4	Perusahaan memahami pengetahuan dari mitra/pemasok tentang prosedur, budaya, dan pengetahuan teknologi yang sulit untuk diubah	3,30	Netral
5	Selalu ada kontak antara mitra/pemasok dengan teknisi perusahaan	3,40	Netral
6	Perusahaan melakukan komunikasi dua arah dengan mitra/pemasok	3,58	Baik
7	Teknisi dan staf penjualan bekerja sama dengan mitra/pemasok	3,38	Netral
8	Perusahaan berbagi kemampuan teknik tingkat tinggi dengan mitra/pemasok	3,58	Baik
Rata-rata total		3,43	Baik

Sumber : Hasil Olah Data, 2018.

Berdasarkan perhitungan Tabel 4.9 diketahui *collaborative capability* menunjukkan bahwa responden setuju dengan *collaborative capability* yang ada pada UKM, yang ditunjukkan dengan penilaian responden sebesar 3,43 (baik). Hal ini berarti responden setuju bahwa UKM harus memiliki *collaborative capability* yang baik. Selanjutnya

nilai tertinggi adalah sebesar 3,83 (baik) yaitu pada indikator Alat dan mesin dari mitra disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, kemudian nilai terendah sebesar 2,78 (netral) pada indikator perusahaan menghabiskan banyak waktu yang digunakan untuk berhubungan dengan mitra/pemasok.

4.3 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner. Tujuan dari uji kualitas data adalah agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri atas uji validitas dan reliabilitas.

4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah korelasinya menggunakan *Pearson Correlation*. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r hitung	r table	Keterangan
<i>Eco Design</i>	Item 1	0,965	0,312	Valid
	Item 2	0,935	0,312	Valid
	Item 3	0,932	0,312	Valid
	Item 4	0,903	0,312	Valid
<i>Investment Recovery</i>	Item 1	0,937	0,312	Valid
	Item 2	0,913	0,312	Valid
	Item 3	0,826	0,312	Valid
Kinerja Perusahaan	Item 1	0,938	0,312	Valid
	Item 2	0,951	0,312	Valid
	Item 3	0,931	0,312	Valid
	Item 4	0,839	0,312	Valid
	Item 5	0,934	0,312	Valid
	Item 6	0,944	0,312	Valid
	Item 7	0,951	0,312	Valid
	Item 8	0,648	0,312	Valid
<i>Collaborative Capability</i>	Item 1	0,895	0,312	Valid
	Item 2	0,831	0,312	Valid
	Item 3	0,568	0,312	Valid
	Item 4	0,859	0,312	Valid
	Item 5	0,901	0,312	Valid
	Item 6	0,929	0,312	Valid
	Item 7	0,704	0,312	Valid
	Item 8	0,648	0,312	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2019.

Seperti telah dikemukakan pada Tabel 4.10 diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pada validitas $> r_{tabel}$, maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan seluruh variabel diatas dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's *Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,60, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbachs Coefficient Alpha* lebih kecil 0,60, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliable*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>AlphaCronbach</i>	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Eco Design</i>	0,849	0,6	Reliabel
<i>Investment Recovery</i>	0,867	0,6	Reliabel
Kinerja Perusahaan	0,810	0,6	Reliabel
<i>Collaborative Capability</i>	0,787	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, diperoleh nilai *AlphaCronbach* dari semua variabel penelitian yaitu *eco design*, *investment recovery*, kinerja perusahaan dan *collaborative capability* menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *eco design* dan *investment recovery* terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari pengujian analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Versi 23 disajikan pada tabel 4.12. Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Beta	T	Sig.
Kinerja Perusahaan	Eco Design	0,706	6,385	0,000
	Investment Recovery	0,267	2,411	0,021

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 0,706ED + 0,267IR$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa koefisien regresi *eco design* dan *investment recovery* memiliki nilai koefisien beta positif, sehingga *eco design* dan *investment recovery* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan ED (*eco design*) yang lebih dominan.

4.4.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t-test dilakukan dengan membandingkan p-value dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta melihat kuat atau lemahnya variabel moderasi terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Eco Design* terhadap Kinerja Perusahaan

H0 : $b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh *Eco Design* terhadap Kinerja Perusahaan

H1: $b_1 \neq 0$ Ada pengaruh *Eco Design* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.15 diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *Eco Design* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka H0 ditolak; yang berarti ada pengaruh *Eco Design* terhadap Kinerja Perusahaan.

2. Pengaruh *Investment Recovery* terhadap Kinerja Perusahaan

H0: $b_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Investment Recovery* terhadap Kinerja Perusahaan

H2: $b_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh *Investment Recovery* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai p -value hasil uji-t dari variabel *Investment Recovery* sebesar 0,021. Dikarenakan nilai p -value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,021 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti terdapat *Investment Recovery* terhadap Kinerja Perusahaan.

4.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0.900 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel *eco design* dan *investment recovery* mampu menjelaskan variabel kinerja perusahaan sebesar 90,0% sedangkan sisanya 10% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen diatas.

4.4.3 Uji F

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan apakah model penelitian yang digunakan fit atau tidak. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,05. Adapun hasil uji F pada penelitian ini nilai *sig.* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dikarenakan hasil uji F yang semakin kecil nilai signifikansi F maka semakin kecil pula tingkat kesalahan model penelitiannya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki tingkat kesalahan yang rendah sehingga penelitian ini memiliki model regresi yang fit.

4.5 Moderating Regression Analysis (MRA)

Berdasarkan hasil berbagai uji yang telah dilakukan sebelumnya, data yang diperoleh dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam analisis regresi moderasi. Analisis regresi moderasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian regresi moderasi dengan bantuan SPSS Versi 23 disajikan pada tabel 4.13. Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Moderating Regression Analysis

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		2,321	0,026
ED	0,032	0,047	0,042
IR	1,347	1,939	0,001
CC	1,082	2,612	0,013
EdxCC	0,448	0,477	0,637
IRxCC	1,914	1,693	0,010

Sumber: Hasil olah data, 2019

Dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 0,032ED + 1,347IR + 1,082CC + 0,448ED*CC + 1,914IR*CC$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa koefisien regresi eco design, investment recovery dan collaborative capability memiliki nilai koefisien beta positif, yang artinya eco design, investment recovery dan collaborative capability dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dengan IR (investment recovery) yang dimoderasi collaborative capability lebih dominan.

4.5.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t-test dilakukan dengan membandingkan p-value dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta melihat kuat atau lemahnya variabel moderasi terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Eco Design* terhadap Kinerja Perusahaan

H₀ : $b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh *Eco Design* terhadap Kinerja Perusahaan

H₁ : $b_1 \neq 0$ Ada pengaruh *Eco Design* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *Eco Design* sebesar 0,042. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,042 < 0,05$), maka H₀ ditolak; yang berarti ada pengaruh *Eco Design* terhadap Kinerja Perusahaan.

2. Pengaruh *Investment Recovery* terhadap Kinerja Perusahaan

H0 : $b_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Investment Recovery* terhadap Kinerja Perusahaan

H2: $b_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh *Investment Recovery* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *Investment Recovery* sebesar 0,001. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,001 < 0,05$), maka H0 ditolak; yang berarti terdapat *Investment Recovery* terhadap Kinerja Perusahaan.

3. Pengaruh *Eco Design* terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Collaborative Capability* sebagai variabel moderasi

H0: $b_3 = 0$ *Collaborative Capability* tidak dapat menguatkan hubungan *Eco Design* terhadap Kinerja Perusahaan

H3: $b_3 \neq 0$ *Collaborative Capability* dapat menguatkan hubungan *Eco Design* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel moderasi *Collaborative Capability* sebesar 0,637. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,637 > 0,05$), maka H0 diterima; yang berarti *Collaborative Capability* tidak dapat menguatkan hubungan *Eco Design* terhadap Kinerja Perusahaan.

4. Pengaruh *Investment Recovery* terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Collaborative Capability* sebagai variabel moderasi

H0 : $b_4 = 0$ *Collaborative Capability* tidak dapat menguatkan hubungan *Investment Recovery* terhadap Kinerja Perusahaan

H4: $b_4 \neq 0$ *Collaborative Capability* dapat menguatkan hubungan *Investment Recovery* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel moderasi *Collaborative Capability* sebesar 0,010. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,010 < 0,05$), maka H0 ditolak; yang berarti *Collaborative Capability* dapat menguatkan hubungan *Investment Recovery* terhadap Kinerja Perusahaan.

4.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0.909 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel *eco design*, *investment recovery*, dan *collaborative capability* mampu menjelaskan variabel kinerja perusahaan sebesar 90,9% sedangkan sisanya 9,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen di atas.

4.5.3 Uji F

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan apakah model penelitian yang digunakan fit atau tidak. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,05. Adapun hasil uji F pada penelitian ini diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,000. Dikarenakan hasil uji F yang semakin kecil nilai signifikansi F maka semakin kecil pula tingkat kesalahan model penelitiannya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki tingkat kesalahan yang rendah sehingga penelitian ini memiliki model regresi yang fit.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Terdapat pengaruh *Eco Design* terhadap Kinerja Perusahaan

Uji hipotesis 1 mendapatkan hasil bahwa hubungan variabel *eco design* terhadap kinerja perusahaan yang memiliki nilai *p-value* hasil uji-t sebesar 0,042 dimana nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,042 < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh positif variabel *eco design* terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1a diterima yang artinya bahwa *eco design* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Choi dan Hwang (2015), yang menyatakan bahwa *eco design* telah diakui sebagai alat yang berguna untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan keuangan. Selain itu pada penelitian Bhadauria et al., (2012) menemukan hubungan positif antara penerapan GSCM dengan peningkatan kinerja lingkungan dan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, maka adanya *eco design* yang merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meminimalkan dampak lingkungan produk selama seluruh siklus hidup mereka dan lebih fokus pada produk daur ulang dan penggunaan ulang sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dalam mengurangi pencemaran lingkungan serta dapat meningkatkan keuangan perusahaan dengan pengolahan produk ramah lingkungan. Sehingga *eco design* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4.6.2 Terdapat pengaruh *Investment Recovery* terhadap Kinerja Perusahaan

Uji hipotesis 2 mendapatkan hasil bahwa hubungan variabel *investment recovery* terhadap kinerja perusahaan yang memiliki nilai *p-value* hasil uji-t sebesar 0,001 dengan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,001 < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh positif variabel *investment recovery* terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2a diterima yang artinya bahwa *investment recovery* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhadauria et al., (2012) *investment recovery* berdampak pada kemampuan praktik GSCM yang akan mempengaruhi kinerja lingkungan. Selain itu penelitian Green et al., (2012) penekanan pada *investment recovery* akan mempengaruhi kinerja lingkungan karena memiliki dorongan untuk

mengurangi dampak lingkungan yang akan terjadi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zelbst et al., (2012) *investment recovery* secara langsung berdampak pada kinerja lingkungan serta berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian Choi dan Hwang, (2015) terdapat pengaruh *investment recovery* terhadap kinerja lingkungan dan keuangan.

Investment recovery berfokus pada bagaimana menangani kelebihan barang misalnya, peralatan yang tidak digunakan dalam perusahaan. *Investment recovery* dapat membantu perusahaan untuk memaksimalkan penghematan biaya dan pemulihan nilai. Adanya *investment recovery* berpengaruh terhadap penghematan biaya yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap keuangan, kemudian berpengaruh terhadap kinerja lingkungan karena dengan *investment recovery* mengurangi pembuangan limbah. Perusahaan yang mengakui nilai potensial dari pengembalian produk memiliki nilai yang dapat dipulihkan dan dapat membawa tambahan pendapatan kedalam perusahaan jika dikelola dengan benar. Semakin baik pemanfaatan *investment recovery* akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan.

4.6.3 Terdapat pengaruh *Eco Design* terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Collaborative Capability* sebagai Variabel Moderasi

Uji hipotesis 3 mendapatkan hasil bahwa hubungan variabel *eco design* terhadap kinerja perusahaan, yang dimoderasi *collaborative capability* yang memiliki nilai *p-value* hasil uji-t sebesar 0,637 dimana

nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,637 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3a ditolak yang artinya bahwa *eco design* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi *collaborative capability*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choi dan Hwang (2015) yaitu *Collaborative capability* memiliki peran dalam memoderasi praktik GSCM (*eco design*) pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *eco design* tidak dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat meningkat jika ada *green supply management*, selain itu kinerja perusahaan dapat meningkat jika ada *collaborative capability* didalam hubungan *green supply chain management* dengan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *collaborative capability* yang tinggi akan mencapai kinerja yang lebih baik dari program GSCM. Praktik GSCM dan kinerja keuangan akan lebih kuat jika perusahaan berkolaborasi dengan berbagai mitra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya *collaborative capability* tidak memoderasi hubungan *eco design* di dalam organisasi terhadap kinerja perusahaan.

4.6.4 Terdapat pengaruh *Investment Recovery* terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Collaborative Capability* sebagai Variabel Moderasi

Uji hipotesis 4 mendapatkan hasil bahwa hubungan variabel *investment recovery* terhadap kinerja perusahaan, yang dimoderasi *collaborative capability* yang memiliki nilai *p-value* hasil uji-t sebesar 0,010 dimana nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,010 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4a diterima yang artinya bahwa *investment recovery* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi *collaborative capability*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choi dan Hwang (2015), yang menyebutkan bahwa *collaborative capability* secara positif memoderasi hubungan antara *investment recovery* pada kinerja lingkungan dan keuangan. *Collaborative capability* menjadi moderator penting untuk hubungan antara implementasi GSCM dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara *investment recovery* dan kinerja perusahaan.

Collaborative capability di dalam hubungan *green supply chain management* dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Albino et al., (2012) mempertimbangkan dampak *collaborative capability* dengan pemasok, pelanggan, pemerintah, dan organisasi non pemerintah dapat bermanfaat bagi kinerja perusahaan. Dengan adanya praktik GSCM maka dapat menjadi sumber daya strategis yang meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja yang lebih baik dari GSCM dapat diwujudkan dengan *collaborative capability* yang tinggi. Sehingga tercapai penghematan biaya dan pemulihan menggunakan *investment recovery*.

